

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG DI DESA KOPIDIL KECAMATAN KABOLA**

**Emirensiana Latuan<sup>1)\*</sup>, Didiana Y. Molebila<sup>1)</sup>, Yahya Karipuy<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, Jln. Soekarno Tang-Eng, Batunirwala, Alor 8581

\*e-mail korespondensi: [emirensianalatuan@gmail.com](mailto:emirensianalatuan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Petani di desa Kopidil telah melakukan usahatan jagung selama 1 tahun dengan rata-rata produksi 1 ton. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Kopidil Kecamatan Kabola Kabupaten Alor populasi 135 orang menggunakan rumus Slovin sehingga sampel yang digunakan sebanyak 57 orang. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatan jagung Di Desa Kopidil dan untuk mengetahui kelayakan usahatan jagung di desa Kopidil. Perlu adanya kajian tentang Kelayakan Usahatan Jagung Di Desa Kopidil Kecamatan Kabola. Data analisis menggunakan rumus pendapatan (Biaya, Penerimaan dan Pendapatan) dan R/C Ratio. Rata-rata biaya usahatan jagung di Desa Kopidil Rp.1.661.193, rata-rata penerimaan usahatan jagung Rp. 3.616.228 dan rata-rata pendapatan usahatan jagung Rp. 1.955.035 dan R/c Ratio sebesar 2,18 sehingga usahatan jagung di desa kopidil layak untuk dikembangkan.*

**Kata kunci:** biaya, penerimaan, pendapatan, kelayakan

### **ABSTRACT**

*Farmers in Kopidil village have been farming corn for 1 year with an average production of 1 ton. This research was conducted in Kopidil Village, Kabola District, Alor Regency, with a population of 135 people using the Slovin formula, so the sample used was 57 people. This study aims to determine the income of corn farming in Kopidil Village and to determine the feasibility of corn farming in Kopidil Village. There needs to be a study on the Feasibility of Corn Farming in Kopidil Village, Kabola District. Data analysis uses the income formula (Cost, Income and Revenue) and R/C Ratio. The average cost of corn farming in Kopidil Village is IDR 1,661,193, the average income from corn farming is IDR 3,616,228 and the average income from corn farming is IDR 1,955,035 and the R/c Ratio is 2.18 so that corn farming in Kopidil Village is feasible to be developed.*

**Keywords:** Costs, Revenue, Income, feasibility

## PENDAHULUAN

Jagung adalah komoditas tanaman pangan terpenitng kedua setelah beras. Peningkatan aktivitas peternakan Indonesia berimbang terhadap peningkatan permintaan jagung sebagai salah satu input dalam produksi ternak. Oleh karena itu, dengan potensi yang dimiliki dan prospek pasar yang menjanjikan, maka pengembangan komoditas jagung Indonesia perlu dikembangkan (Pangesti, 2021).

Tujuan berusahatani untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dalam penggunaan-penggunaan faktor produksi. Keuntungan dapat di tingkatkan dengan cara menurunkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang di dapat dan meningkatkan penerimaan dengan mempertahankan total biaya tetap. Pendapatan usahatani dapat di hitung dengan mengurangi masukan total biaya atau pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai masukan untuk memproduksi yang benar-benar dibayar maupun yang hanya di perhitungkan setelah dikurangi penerimaan (Sinabarita *dalam* Latuan & Mapada, 2021).

Chandra dkk (2022) dengan judul Analisis Efisiensi Teknis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung menyimpulkan Usahatani jagung di Desa Puncak Kecamatan Pulubala menunjukkan nilai rata-rata efisiensi teknis sebesar 98%. Penerimaan rata-rata petani responden sebesar Rp 38.486.710,. Dengan biaya usahatani rata-rata sebesar Rp 20.637.055,-. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani Rp 17.849.655,-, sedangkan rata-rata pendapatan perhektarnya sebesar RP 7.846.002,-. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Puncak Kecamatan Pulubala menguntungkan bagi petani dan layak untuk dikembangkan (Chandra et al., 2022).

Petani di desa Kopidil Kecamatan Kabola telah melakukan kegiatan usahatani jagung satu kali dalam setahun dan rata-rata luas lahan 1 ha/petani, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilannya usahatani jagung, baik faktor dari dalam maupun faktor luar. Faktor dari dalam berasal dari lingkungan petani jagung adalah jumlah pendapatan yang diperoleh petani. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah tingkat harga yang

diterima petani, jumlah pembelian, hasil oleh pasar dan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, para petani belum mengetahui pendapatan usahatani jagung karena kurangnya pengetahuan bagaimana cara menghitung pendapatan. Masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani jagung di Desa Kopidil dan apakah usahatani jagung di Desa Kopidil layak untuk dikembangkan. Penelitian bertujuan untuk mencari pendapatan usahatani jagung di Desa Kopidil dan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Kopidil Kecamatan Kabola. Perlu adanya kajian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kopidil Kecamatan Kabola.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Kopidil Kecamatan Kabola Kabupaten Alor pada 12 Februari sampai dengan 12 April 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Sugioyo dalam Wulandari, 2023) dengan pertimbangan bahwa Desa Kopidil merupakan salah satu tempat produksi jagung di Kabupaten Alor.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data Primer berasal dari petani jagung di Desa Kopidil tentang biaya-biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi jagung dan harga jagung dan data sekunder dari Dinas Perkebunan Kabupaten Alor.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diambil dari wawancara untuk mendapatkan informasi dan tanya jawab sehingga dapat penyelesaian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 135 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin (Balaka, 2022) dengan tingkat kesalahan 10 % jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 orang.

### **Teknik Analisis Data**

1. Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Kopidil
  - a. Biaya usahatani

TC= TFC + TVC (Mulyadi, 2017)

Keterangan

TC = Total Cost/Biaya Total

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel

b. Penerimaan Usahatani

TR = P X Q (Lipsey dalam Hamid, 2016)

Keterangan

TR = Total Revenue/ Penerimaan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Price/ Harga produk

c. Pendapatan

c. Pendapatan

$\Pi = TR - TC$  (Suratiyah, 2015)

Keterangan

$\Pi$  = Income/ Pendapatan

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan

TC = Total Cost/ Total Biaya

2. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Kopidil

Kelayakan dapat dihitung dengan R/C Ratio, R/C Ratio mencari apakah menguntungkan, impas atau usaha mengalami kerugian. Rumus R/C Ratio (Nugroho, 2015) :

R/C Ratio = TR/ TC

Keterangan

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan

TC = Total Cost/ Total Biaya

Kriteria R/C (Saragih & Panjaitan, 2020) adalah

- R/C ratio  $> 1$ , usahatani jagung layak untuk diusahakan

- R/C ratio = 1, maka usahatani jagung tidak untung dan tidak rugi

- R/C ratio  $< 1$ , usahatani jagung tidak layak untuk diusahakan

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Petani jagung berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 89,47 % sedangkan perempuan hanya sebesar 10,53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung berjenis kelamin laki-laki, karena kegiatan penanaman jagung membutuhkan tenaga yang besar dari persiapan lahan sampai panen. Petani jagung di Desa Kopidil mengusahakan lahan untuk tanaman jagung dengan luasan terbanyak 0,2-0,3 ha, sebesar 28,07 % dan ada juga petani yang menanam jagung di lahan yang besar 0,71-0,8 ha sebesar 12,28 %.

### **Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung**

#### **1. Analisis Pendapatan**

- a. Biaya usahatani jagung di Desa Kopidil Kecamatan Kabola

Tabel 1. Rata-rata Biaya usahatani jagung

<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Biaya benih	191.018
Biaya Obat	64.474
Biaya Konsumsi	1.303.070
Biaya Upah Kerja	102.632
<b>Total</b>	<b>1.661.193</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya usahatani yang ada di desa Kopidil yaitu biaya benih, biaya obat, biaya konsumsi dan biaya upah kerja. Biaya konsumsi merupakan biaya yang paling besar karena mulai dari persiapan lahan sampai pasca panen usahatani jagung menggunakan tenaga kerja keompok tani.

- b. Penerimaan usahatani jagung di Desa Kopidil Kecamatan Kabola

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan usahatani jagung

Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
5.000	723	3.616.228

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani jagung Rp. 3.616.228, penerimaan petani di daerah penelitian bermacam-macam tergantung dari produksi jagung yang di hasilkan serta harga jual jagung yang berlaku.

c. Pendapatan usahatani jagung di Desa Kopidil Kecamatan Kabola

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan usahatani jagung

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	3.616.228
Total Biaya	1.661.193
<b>Pendapatan</b>	<b>1.955.035</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung di desa Kopidil Rp. 1.955.035. Total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga usahatani jagung mendapatkan keuntungan, ini berarti penerimaan usahatani jagung di desa Kopidil dapat membayar semua biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani dari persiapan lahan sampai pasca panen.

## 2. Analisis Kelayakan

Suatu usahatani jagung dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai R/C ratio  $> 1$ , semakin besar nilai R/C ratio maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. R/C ratio atau kelayakan :

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \text{TR/TC} \\
 &= 3.616.228 / 1.661.193 \\
 &= 2,18
 \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh, total penerimaan usahatani jagung di desa Kopidil sebesar Rp. 3.616.228 dan total biaya yang dikeluarkan usahatani jagung sebesar Rp. 1.661.193 maka diperoleh nilai R/C Ratio 2,18. Nilai R/C Ratio sebesar 2,18 lebih besar dari pada 1 ( $\text{R/C} > 1$ ) maka usahatani jagung layak untuk diusahakan.

## SIMPULAN

1. Biaya yang dikeluarkan usahatani jagung di desa Kopidil Rp. 1.661.193, rata-rata penerimaan usahatani di desa Kopidil Rp. 3.616.228 dan rata-rata pendapatan usahatani jagung di desa Kopidil Rp. 1.955.035.
2. Nilai R/C Ratio sebesar 2,18 sehingga usahatani jagung di desa Kopidil layak untuk diusahakan karena  $\text{R/C} > 1$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Chandra, A., Abidin, Z., & Ashari, U. (2022). Analisis Efisiensi Teknis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung. *Jurnal: Agricultural Review*, 1(1).
- Hamid, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 20082012). *Business and Finance Journal*, 1(1).
- Latuan, E., & Mapada, N. W. (2021). Analisis pendapatan usahatani sawi di desa petleng kecamatan alor tengah utara kabupaten alor. *Partner*, 26(2), 1650–1658.
- Mulyadi, N. (2017). *Pengaruh feebased income (pendapatan non bunga), bi rate, dan non performing loan (npl) terhadap profit di pt. bank rakyat indonesia, tbk cabang indramayu (Periode Tahun 2010 Sampai Dengan 2014)*.
- Nugroho, B. A. (2015). Analisis fungsi produksi dan efisiensi jagung di kecamatan patean kabupaten kendal. *Journal of Economics and Policy*, 8(2), 163–177.
- Pangesti, H. A. (2021). *Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani jagung di kecamatan marga sekampung kabupaten lampung timur*.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, F. A. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciherang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 13(1), 55–65.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Wulandari, L. L. S. (2023). *Analisis Pengembangan Strategi Pemasaran Produk Kopi Melcosh Roastery*.